

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dianalisis secara kualitatif diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat diskriminasi kasta dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk golongan jaba wangsa. kasta mempengaruhi sistem sosial dalam masyarakat hindu di Kecamatan Toili Barat. Hal ini dapat terlihat dari aspek kehidupan yakni dalam keseharian sebagai makhluk sosial maupun dalam upacara-upacara keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang memiliki kasta yang lebih rendah tingkatannya harus menghormati orang-orang yang kastanya lebih tinggi dari dia. Cara mereka menghormati adalah dengan menggunakan bahasa-bahasa yang halus. Pilihan kata yang digunakan saat bicara harus menggunakan kata-kata yang sopan. Selain itu dalam upacara pernikahan maupun pengabenan (pembakaran mayat) kasta yang lebih tinggi mendapatkan keistimewaan dalam pelaksanaannya hal ini dapat dilihat dari prosesi dan sarana yang digunakan dalam upacara tersebut.

penghormatan yang sepihak membuat kasta pada saat ini menuai kontroversi dalam kehidupan masyarakat. Satu pihak mengharapkan agar kasta tersebut dihapus dimana Toili Barat tidak lagi menerapkan sistem kasta dengan berdasarkan bahwa kasta menciptakan kesenjangan sosial, diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang dapat melahirkan konflik sosial, namun di satu pihak ada yang ingin mempertahankan keberadaan kasta karena merupakan tradisi atau budaya yang diwariskan secara turun

temurun. Kebudayaan yang telah melekat dalam masyarakat sangat sulit untuk dihilangkan, sehingga sampai saat ini sistem kasta masih hidup di tengah-tengah masyarakat hindu di Kecamatan Toili Barat. Hal ini di buktikan dengan penggunaan gelar seperti ida Bagus, Dewa, Anak Agung, I Gusti, I Wayan dan lainnya.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya antara kasta harus saling menghargai satu sama lainnya. Bagi seseorang yang berkasta lebih tinggi tidak boleh sewenang-wenang terhadap kasta yang berada di bawahnya, karena penghormatan tidak boleh hanya dilakukan disatu pihak, melainkan timbal balik antara dua belah pihak. Toleransi dalam kehidupan harus tetap dijaga karena perbedaan bukan untuk membuat kita menjadi terpecah belah, namun perbedaan membuat hidup saling melengkapi sehingga tercipta keharmonisan bermasyarakat dalam konteks manusia sebagai mahluk sosial. Terwujudnya keharmonisan, kasta sebagai identitas budaya hindu niscaya akan tetap lestari dilingkungan masyarakat penganutnya.